

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih memerlukan perhatian di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah (Hartiningrum & Fitriyah, 2019). Berat badan lahir rendah merupakan bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram (Trisnawati et al., 2021). Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan $\frac{2}{3}$ nya terjadi pada periode neonatal dini atau 0-7 hari, BBLR menyumbangkan 60 hingga 80% dari semua kematian neonatal (Chairunnisa & Juliarti, 2022).

Prevalensi BBLR global 15,5%, berjumlah sekitar 20 juta bayi BBLR yang lahir setiap tahun, 96,5% diantaranya terjadi dinegara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding bayi dengan berat lahir normal (Ismayanah et al., 2020). Prevalensi BBLR di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berkisar 10,2% (Kemenkes RI, 2013). dan pada tahun 2018 sudah terjadi tren penurunan menjadi 6,2% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020 di kabupaten Lampung Tengah 529 atau 2,4% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Sedangkan, prevalensi di provinsi Lampung 2,2% (Kemenkes, 2021).

BBLR disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ibu, plasenta, janin dan lingkungan. Faktor risiko tersebut menyebabkan kurangnya

pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan (Ismayanah et al., 2020). Sedangkan menurut jurnal Hartiningrum & Fitriyah (2019), BBLR dapat disebabkan oleh faktor ibu (meliputi status gizi, umur, paritas, dan status ekonomi), riwayat kehamilan buruk (pernah melahirkan BBLR dan aborsi), asuhan antenatal care yang buruk, dan keadaan janin. Wanita dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki asupan makanan yang tidak memadai, sanitasi tempat tinggal yang buruk, dan kemampuan untuk mencari perawatan selama kehamilan yang kurang sehingga dapat mempengaruhi berat lahir bayi mereka.

Bayi dengan berat lahir rendah berpotensi mengalami perkembangan kognitif lebih lambat dibandingkan dengan bayi berat lahir normal (Hartiningrum & Fitriyah, 2019). Selain itu dapat terjadi retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (Novitasari et al., 2020). Dampak lain yang dapat muncul pada Bayi dengan Berat Lahir kurang dari 2500 gram berisiko menderita penyakit degeneratif di usia dewasa yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat. BBLR juga di usia dewasa lebih rentan terhadap kejadian kegemukan dan berisiko menderita NCD (NonCommunicableDiseases) (Ismayanah et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan pengkajian kepada Bayi Ny. D di TPMB Windra Sandra, S.ST diperoleh hasil Bayi dengan Berat Lahir Rendah ia perlu dilakukan penatalaksanaan Khusus agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta dilakukan dengan asuhan kebidanan yang optimal. Seperti pencegahan infeksi, pemenuhan kebutuhan

nutrisi, mempertahankan suhu atau yang disebut dengan metode kanguru (Sukmawati, 2017). Penelitian oleh Winarsih et al., (2022). Pijat bayidan perawatan metode kanguru efektif untuk memberikan kehangatan, mempercepat pengeluaran ASI, meningkatkan keberhasilan menyusui, dan meningkatkan perkembangan syaraf bayi., penelitian awang (2018). Bayi yang dipijat tiap hari teratur pagi dan sore selama 15 menit mengalami kenaikan berat badan lebih dari kenaikan berat badan normal yaitu lebih dari 200 gram/minggu,

Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) penting dilakukan tatalaksana yang berfokus pada asuhan kebidanan untuk meningkatkan kesehatan bayi dan mencegah komplikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Dengan Berat Lahir Rendah di Tempat Praktik Mandiri Bidan Windra Sandra, S.ST. Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah karya tulis ilmiah ini adalah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah di TPMB Windra Sandra, S.ST Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditujukan pada Bayi Baru Lahir Ny. D Dengan bayi berat lahir rendah.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Windra sandra, S.ST Kecamatan Bangun rejo, Kabupaten Lampung tengah.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Bayi Ny.D Tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan 06 Mei 2023.

E. Manfaat

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat lahir rendah agar dapat meningkatkan usaha pencegahan dengan penerapan proses manajemen asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.